

## Memotivasi Kreativitas Menjadi Wirausahawan Muda di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir

Anna Yulianita<sup>1</sup>, Taufiq Marwa<sup>2</sup>, Isni Andriana<sup>3</sup>, Putri Siski<sup>4</sup>, Mahliani Naufalia<sup>5</sup>,  
Haqqie Muflichah<sup>6</sup>, Lisdayanti Hidayat<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya  
Email Korespondensi: [annayulia@unsri.ac.id](mailto:annayulia@unsri.ac.id)

### Abstrak

*Memotivasi siswa untuk mulai berpikir ke depan dalam menemukan ide-ide dan kreativitas untuk mulai berwirausaha di usia muda merupakan hal yang penting. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tim pelaksana dari Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya memberikan manfaat kepada para peserta siswa SMA di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir dalam penyuluhan dan pendampingan guna mengidentifikasi minat dan potensi para peserta dalam berwirausaha. Secara umum sebagian besar para peserta masih belum memahami minat dan potensi berwirausaha yang ada di dalam diri mereka masing-masing. Para peserta sebenarnya memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk menjadi wirausahawan muda, hanya saja mereka terhambat oleh kesulitan dalam memulai dan menentukan arah untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pendampingan.*

### Abstract

*Motivating students to start thinking ahead and finding ideas and creativity to start entrepreneurship at a young age is essential. Community service activities that have been carried out by the implementation team from the Faculty of Economics at Sriwijaya University provide benefits to high school student participants at Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Ogan Ilir Regency, in counseling and mentoring to identify the interests and potentials of the participants in entrepreneurship. In general, most of the participants continue to underestimate their own entrepreneurial interests and potential. The participants have a strong interest and desire to become young entrepreneurs, but difficulties hamper them from how to start and determine the direction for entrepreneurship. This is due to a lack of understanding and mentoring.*

*Keywords: Motivation, Entrepreneurship, MSME.*

## PENDAHULUAN

Para pelaku usaha/wirausahawan menjadi salah satu peluang bagi generasi muda dalam menciptakan kreativitas produk inovatif dan tetap didukung oleh adanya permintaan dari konsumen yang masih cukup besar. Istilah dalam ilmu ekonomi dikenal dengan *"supply creates its own demand"*. Wirausahawan yang dimaksud bisa saja mereka yang baru ingin terjun ke dunia usaha ataupun yang ingin mengembangkan sayap pada berbagai bidang usaha yang sudah berjalan. Wirausaha atau yang dikenal dengan *"entrepreneur"* sudah mulai banyak dilirik terutama bagi para kaum muda. Wirausaha muda adalah mereka yang terjun melakukan usaha di usia yang tergolong cukup muda.

Semasa pandemi ini, sejumlah anak muda yang memberanikan diri menjadi wirausaha atau membuka usaha terlihat lebih dominan. Hal ini disebabkan generasi milenial merupakan generasi yang mudah sekali berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain sehingga berwirausaha yang

sifatnya tidak terikat dan dianggap bisa menunjukkan kualitas serta jati diri mereka akan menjadi pilihan utama.

Era digital, segala sesuatu dibuat efisien, termasuk penggunaan tenaga kerja manusia. Dampaknya terjadi tingkat pengangguran yang tinggi, BPS mencatat lebih dari 30% angka pengangguran diakibatkan oleh sempitnya lapangan pekerjaan, terlebih angka pengangguran tertinggi paling banyak dari Angkatan pendidikan sebesar 9%. Kondisi ini, perlu disikapi oleh semua pihak khususnya masyarakat itu sendiri bagaimana dapat melihat berbagai tantangan dan Batasan yang dimiliki agar dapat bertahan di tengah-tengah himpitan ekonomi. Perlu di cari cara dan solusi dalam menyelesaikannya, di antaranya membekali diri dengan pengetahuan berwirausaha.

Aidis, et al (2008) mengemukakan, kemampuan berwirausaha semestinya dimiliki oleh setiap orang. Mengingat kegiatannya sangat erat dengan kehidupan sehari-hari, bahkan banyak orang yang lahir di lingkungan keluarga wirausaha. Dengan demikian, jika hal terburuk terjadi pada seseorang, misalnya gagal dalam pendidikan, ada hal yang bisa ia lakukan yakni menjadi pengusaha atau pedagang. Dengan demikian, tidak terjadi hal-hal buruk, justru dapat menurunkan angka pengangguran. Awogbenle & Iwuamadi (2010), banyak pihak yang diperlukan agar lahir jiwa wirausaha, namun peran orang tua yang paling sentral. Sejauhmana mereka memiliki keinginan kuat untuk mendidik dan mengajarkan wirausaha sejak dini (Lee, et al 2007; Arogundade, 2011; Tambunan, 2009).

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi. Karakteristik wirausaha yaitu kebutuhan akan keberhasilan setiap orang berbeda dalam tingkat kebutuhan keberhasilannya (Justin, 2001). Orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang rendah akan merasa puas pada status yang dimiliki, sedangkan orang dengan tingkat kebutuhan keberhasilan yang tinggi senang bersaing dengan standar keunggulan dan memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi atas tugas yang dibebankan padanya. Dorongan untuk keberhasilan tersebut tampak dalam pribadi yang ambisius yang memulai perusahaan barunya dan kemudian berkeinginan untuk mengembangkan usahanya.

Karakteristik keinginan untuk mengambil resiko oleh wirausaha di dalam memulai atau menjalankan bisnisnya berbeda-beda, wirausaha bersedia menerima resiko sebagaimana mereka menghadapi kemungkinan terjadinya kegagalan. Karakteristik percaya diri orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka, banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai percaya diri, mengakui adanya masalah tetapi mempercayai kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah. Karakteristik kuat untuk berbisnis banyak wirausaha memperhatikan tingkat keingintahuannya yang dapat disebut sebagai keinginan kuat untuk berbisnis untuk bekerja keras untuk mengembangkan usahanya.

Schumpeter memaparkan bahwa kunci utama perkembangan ekonomi adalah para innovator dan wiraswasta. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa terwujud dengan adanya inovasi oleh para *entrepreneur*. Fungsi para *entrepreneur* adalah mengubah atau merevolusionerkan pola produksi dengan jalan memanfaatkan sebuah penemuan baru atau secara lebih umum, sebuah kemungkinan teknologikal untuk memproduksi sebuah komoditi baru atau memproduksi sebuah komoditi lama dengan cara baru, membuka sebuah sumber suplai bahan-bahan baru, atau suatu cara penyaluran baru atau mengorganisasi sebuah industry baru.

Keunggulan wilayah daerah di Indonesia adalah demografi dan geografis yang besar, maka sudah pasti jumlah populasi menjadi keunggulan dalam memutuskan berwirausaha, terlebih di era digital segala sesuatunya telah terbuka dan mudah dijangkau. Oleh karena itu, kesempatan besar tersebut harus dimanfaatkan dengan mengambil peran sebagai pelaku. Namun, disadari menjadi pelaku usaha tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan sumber daya yang cukup termasuk kesiapan diri, pengetahuan, pengalaman dan biaya. Peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah siswa di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga di Kabupaten Ogan Ilir.

Sebelum dilakukan suatu pengabdian, terlebih dahulu dilakukan suatu analisis situasi atau analisis lingkungan yang dapat memungkinkan para dosen dapat mengetahui Tindakan apa yang

paling tepat baik di dalam pelaksanaannya maupun di dalam menentukan strategi metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dengan demikian, diharapkan terlaksana suatu pengabdian kepada masyarakat yang baik. Adapun metode pelaksanaan ini adalah penyuluhan dan pendampingan. Pelatihan atau penyuluhan ini hadir untuk mengisi diskusi tentang memotivasi kreativitas siswa pesantren untuk menjadi wirausahawan muda dalam upaya dalam menciptakan lapangan kerja mandiri di Pesantren Raudhatul Ulum Kabupaten Ogan Ilir yang menjadi wilayah pengabdian. Kajian ini bertujuan untuk; pertama, memotivasi siswa untuk menjadi wirausahawan muda dan; kedua, untuk membantu para siswa menciptakan lapangan kerja mandiri.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir dengan menggunakan metode ceramah, pendampingan dan tanya jawab. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan ilmu dan pengetahuan terkait kewirausahaan secara langsung dan lisan.

b. Langkah 2 (Metode Pendampingan)

Peserta diberikan kuesioner secara langsung untuk mengidentifikasi potensi dan minat usaha yang akan dikembangkan.

c. Langkah 3 (Tanya Jawab)

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan atau permasalahan untuk menjadi wirausahawan muda yang akan dihadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan Memotivasi Kreativitas Siswa Menjadi Wirausahawan Muda telah dilaksanakan di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. Pelatihan ini diikuti oleh 40 siswa yang duduk di bangku SMA Kelas 3. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu Tanggal 1 Oktober 2022. Kegiatan dilaksanakan dengan membagikan handout yang berkaitan dengan materi dan penyampaian materi oleh tim Ketua Pelaksana. Peserta diberikan ilmu dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kewirausahaan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Kewirausahaan

Pada hari Senin Tanggal 3 Oktober 2022 telah dilaksanakan pendampingan untuk mengidentifikasi minat berwirausaha masing-masing peserta di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir. Pelatihan ini diikuti oleh 32 siswi SMA Pesantren Raudhatul Ulum. Pemateri menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses mengisi kuesioner guna mengetahui potensi dan minat usaha para peserta. Selanjutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan dan permasalahan yang akan dihadapi untuk menjadi wirausahawan muda.

Dari kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta siswa SMA Pesantren Raudhatul Ulum belum mengetahui kiat-kiat untuk menjadi wirausahawan muda. Para peserta masih belum mengetahui arah dan minat untuk berwirausaha dikarenakan kurangnya pemahaman penyuluhan serta pelatihan tentang berwirausaha di sekolah mereka. Banyak siswa yang belum memiliki motivasi untuk menjadi wirausahawan muda dikarenakan belum memahami potensi yang ada di dalam diri mereka masing-masing, hal ini membuat mereka bimbang untuk memulai berwirausaha.

Oleh karena itu, pengabdian ini menjadi solusi untuk memotivasi kreativitas serta mengembangkan minat dan potensi para siswa untuk menjadi wirausahawan di usia muda. Melalui penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan dari tim pelaksana pengabdian diharapkan agar para peserta siswa SMA di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir dapat mewujudkan atau merealisasikan minat mereka untuk menjadi wirausahawan muda.



Gambar 2. Pendampingan mengidentifikasi minat berwirausaha setiap peserta

## **PENUTUP**

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini sebagai berikut:

1. Secara umum sebagian besar para siswa/i di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kab. Ogan Ilir masih belum memahami minat dan potensi berwirausaha yang ada di dalam diri mereka masing-masing. Para peserta sebenarnya memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk menjadi wirausahawan muda, hanya saja mereka terhambat oleh kesulitan dalam memulai dan menentukan arah untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pendampingan.

2. Setelah dilakukan identifikasi dengan menggunakan kuesioner, dapat dilihat bahwa 88% siswi SMA di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga lebih banyak berminat pada bidang kuliner, hal ini dikarenakan potensi untuk memulai usaha kuliner tersebut lebih mudah dicapai dan dikembangkan. selain bidang kuliner, minat usaha kedua yang paling banyak diminati oleh para siswi adalah bidang lainnya yakni bidang usaha seperti: kerajinan, cinderamata, usaha ternak hingga jasa desain, bidang ini mencapai persentase sebesar 71%. Bidang fashion menempati persentase paling rendah dibandingkan yang lain, yakni hanya sebesar 53%.

### **Saran**

Diharapkan para peserta khususnya siswa/i SMA di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir dapat mewujudkan dan merealisasikan keinginan mereka untuk menjadi wirausahawan muda. Dengan mengembangkan minat dan potensi yang telah diidentifikasi oleh para pelaksana pengabdian berdasarkan penyuluhan dan pendampingan yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan potensi para siswa yang juga dapat berdampak langsung kepada lingkungan sekitar mereka, sehingga perekonomian di daerah tersebut juga dapat ikut meningkat.

### **REFERENSI**

- Aidis, R., Estrin, S., & Mickiewicz, T. (2008). Institutions and Entrepreneurship Development in Russia: A Comparative Perspective. *Journal of Business Venturing*, 23(6), 656-672.
- Awogbenle, A. C., & Iwuamadi, K. C. (2010). Youth Unemployment: Entrepreneurship Development Programme as An Intervention Mechanism. *African Journal of Business Management*, 4 (6), 831-835.
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2021), Kewirausahaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi.
- Mankiw, N.G. (2000), (The Savers-Spenders Theory of Fiscal Policy. *American Economic Review*, 90(2), 120-125.
- Putri. 2019. Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. <https://www.kompas.com>
- Ridho, Achmad. 2011. Kewirausahaan Menurut J.A Schumpeter. <https://idoycdt.wordpress.com>
- Subandi, (2014), Ekonomi Pembangunan, Cetakan Ketiga, Penerbit Alfabeta, Bandung, 64-65.
- Tambunan, T. (2007). Entrepreneurship Development: SMEs in Indonesia. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12 (01), 95-11.

## DOKUMENTASI KEGIATAN

### 1. Kegiatan Pengabdian Hari Sabtu Tanggal 1 Oktober 2022



## 2. Kegiatan Pendampingan Hari Senin Tanggal 3 Oktober 2022



## 3. Penyerahan Sertifikat Kepada Santriwan dan Santriwati Hari Kamis Tanggal 20 Oktober 2022

